

ANALISIS MAKNA KESEDIHAN DALAM LAGU “BUNGA TERAKHIR”

KARYA BEBI ROMEO



SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Mulyono Akbar
NPM (2170201001)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

**ANALISIS MAKNA KESEDIHAN DALAM LAGU “BUNGA
TERAKHIR” KARYA BEBI ROMEO**



SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Komunikasi (S1)**

Disusun Oleh :

**Mulyono Akbar
NPM (2170201001)**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Misran dan Ibu Mardiaty, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan apapun untuk saya menempuh pendidikan hingga sarjana. Terimakasih untuk tetap setia doa dan nafkah yang selalu diberikan sedari kecil hingga saat ini. Terimakasih telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kakak dan adek perempuanku, Misti Nurasih dan Rahma Sindy Chalista yang telah memberikan semangat dan mendoakan untuk kemudahan penyusunan skripsi penulis.
3. Kepada teman-teman ilmu komunikasi angkatan 2021, terimakasih telah membantu penulis dalam memberikan informasi dan memberikan dukungan kepada penulis.
4. Almamater Universitas Muhammadiyah Bengkulu, tempat saya belajar, bertumbuh, dan mengukir banyak pengalaman berharga. Terimakasih telah menjadi rumah dari ilmu yang membentuk saya hingga mampu menyelesaikan studi ini.
5. Kepada seseorang yang kebersamaan penulis, Dhea Moufdi Sugitha, terimakasih selalu menemani dalam suka dan duka, terimakasih telah tulus memberikan bantuan dalam masa perkuliahan, teruslah belajar serta tumbuh menjadi wanita kuat dan pintar.

CURRICULUM VITAE

Nama : Mulyono Akbar

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Talang Arah, 17 Oktober 2000

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

Alamat Rumah : Desa Kota Bani Putri Hijau Bengkulu Utara

Telp/HP : 082255306817

Alamat Email : akbarpexal17@gmail.com

Nama Ayah : Misran

Nama Ibu : Mardiaty

Anak Ke : Kedua

Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Wiraswasta

Pendidikan Formal

1. SD : SD Negeri 01 Putri Hijau Bengkulu Utara

2. SMP : SMP Negeri 2 Putri Hijau Bengkulu Utara

3. SMA : SMA Negeri 7 Putri Hijau Bengkulu Utara

MOTTO

"Knowing yourself is the beginning of all wisdom."

(Mengenal diri sendiri adalah awal dari segala kebijaksanaan).

(Aristoteles)

"What doesn't kill you makes you stronger."

(Apa yang tidak membunuhmu, membuatmu lebih kuat).

(Mulyono Akbar)

"If it is not right do not do it, if it is not true do not say it."

(Jika itu tidak benar, jangan lakukan, jika itu tidak benar, jangan katakan).

(Marcus Aurelius)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tanda dibawah ini :

Nama : Mulyono Akbar

NPM : 2170201001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Makna Kesedihan Dalam Lagu Bunga Terakhir Karya Bebi Romeo” Adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Bengkulu, 15 Juli 2025

Yang Menyatakan,



Mulyono Akbar
NPM 2170201001

HALAMAN PEMBIMBING**SKRIPSI****ANALISIS MAKNA KESEDIHAN DALAM LAGU “BUNGA TERAKHIR”****KARYA BEBI ROMEO**

Oleh : Mulyono Akbar
NPM 2170201001

Dosen Pembimbing Utama



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom
NIDN.0208129301

PENGESAHAN

Skripsi ini Berjudul **“Analisis Makna Kesedihan Dalam Lagu Bunga Terakhir Karya Bebi Romeo”** Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politi, pada :

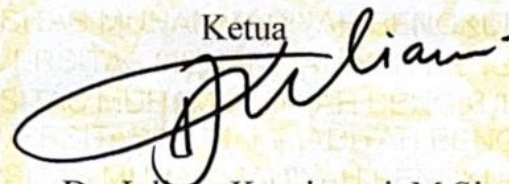
Hari/Tanggal : Senin/28 Juli 2025

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Ruang HD.10 Fakultas FISIP Gedung Hasan Dien

Tim Penguji

Ketua



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

Penguji 1



Riswanto, M.I.Kom

NIDN 0215047903

Penguji 2



Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom

NIDN 0208129301

Mengesahkan,

Dekan



Dr. Juliana Kurniawati, M.Si
NIDN 0704077801

RINGKASAN

Analisis Makna Kesedihan Dalam Lagu Bunga Terakhir Karya Bebi Romeo /Mulyono Akbar, 2170201001; 2025; 101 halaman; Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini berjudul “Analisis Makna Kesedihan dalam Lagu ‘Bunga Terakhir’ Karya Bebi Romeo (Kajian Semiotika Ferdinand de Saussure)”. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana makna kesedihan dibangun dan disampaikan melalui lirik lagu “Bunga Terakhir”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena bahwa lagu bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga sarat akan tanda dan makna yang dapat dianalisis secara semiotik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori semiotika Ferdinand de Saussure sebagai landasan utama. Dua konsep utama dalam teori ini adalah hubungan sintagmatik dan paradigmatis. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan cara mengkaji struktur lirik serta pilihan kata yang membentuk makna kesedihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesedihan dalam lagu ini direpresentasikan melalui simbol, struktur narasi, dan diksi puitis. Simbol “bunga terakhir” menjadi penanda utama dari cinta yang harus dilepaskan dengan ketulusan. Kesedihan dalam lagu ini tidak bersifat frontal atau melodramatis, melainkan dibangun melalui ketenangan emosional dan sikap spiritual terhadap kehilangan. Cinta dalam lagu ini tetap hidup melalui kenangan, meskipun tidak diwujudkan dalam kebersamaan.

ABSTRAK

Analisis Makna Kesedihan Dalam Lagu “Bunga Terakhir” Karya Bebi Romeo

Oleh:

Mulyono Akbar
2170201001

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kesedihan dalam lirik lagu “Bunga Terakhir” karya Bebi Romeo dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana makna kesedihan direpresentasikan melalui tanda-tanda dalam lirik lagu, baik secara sintagmatik maupun paradigmatis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Lirik lagu dianalisis melalui dua pendekatan struktural dalam semiotika Saussure, yaitu hubungan sintagmatik (susunan kata dalam struktur teks) dan paradigmatis (pemilihan kata dalam satuan makna yang dapat diganti). Hasil analisis menunjukkan bahwa kesedihan dalam lagu ini tidak disampaikan secara langsung, melainkan melalui simbolisme “bunga terakhir”, diksi puitis, dan narasi emosional yang tersusun terstruktur. Cinta dalam lagu digambarkan sebagai sesuatu yang indah, namun harus dilepas dengan ketulusan, dan kenangan yang ditinggalkan menjadi ruang eksistensi cinta yang abadi. Kesedihan muncul dalam bentuk ketidakmungkinan untuk memiliki, tetapi tetap memilih untuk memberi dan mengenang.

Kata kunci: *semiotika, makna, kesedihan, lirik lagu, Bebi Romeo*

ABSTRACT***Analysis of the Meaning of Sadness in the Song 'Bunga Terakhir' by Bebi******Romeo******By:******Mulyono Akbar
2170201001***

This study aims to analyze the meaning of sadness in the lyrics of the song "Bunga Terakhir" by Bebi Romeo using Ferdinand de Saussure's semiotic approach. The research problem addressed is how the meaning of sadness is represented through signs in the song lyrics, both syntagmatically and paradigmatically. This research employs a qualitative descriptive method, with documentation and observation techniques used for data collection. The lyrics are analyzed through Saussure's two structural approaches in semiotics: syntagmatic relations (the arrangement of words within the structure of the text) and paradigmatic relations (the selection of words within meaningful units that can be substituted). The analysis reveals that sadness in the song is not conveyed directly, but rather through the symbolism of the "last flower", poetic diction, and a structured emotional narrative. Love is portrayed as something beautiful that must be let go with sincerity, and the memories left behind become the space for the eternal existence of love. Sadness emerges in the form of the impossibility of possession, yet there remains a choice to give and to remember.

Keywords: semiotics, meaning, sadness, song lyrics, Bebi Romeo

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Makna Kesedihan dalam Lagu ‘Bunga Terakhir’ Karya Bebi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

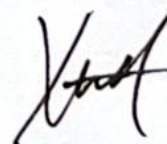
Penulisan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Sri Dwi Fajarini, M.I.Kom selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Fitria Yuliani, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
3. Riswanto, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi.
4. Dr. Juliana Kurniawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
5. Tim penguji yang telah memberikan banyak kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini baik saat sidang maupun saat revisi skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk khalayak pembaca.

Bengkulu, 1 Juli 2025

Penulis,



Mulyono Akbar
NPM. 2170201001

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	iii
CURRICULUM VITAE	iv
MOTO	v
PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
ABSTRAK	x
PRAKATA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
2.2 Kerangka Konsep dan Landasan Teori	22
2.2.1 Komunikasi Massa.....	22
2.2.1.1 Fungsi Komunikasi	23
2.2.2 Media Massa	25
2.2.3 Musik, Lagu, Lirik Lagu.....	28
2.2.4 Genre Musik/Lagu	31

2.2.5 Makna Kesedihan	32
2.2.6 Semiotika Ferdinand de Saussure	38
2.3 Kerangka Berfikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	48
3.1.1 Waktu Penelitian.....	48
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	48
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
3.3 Fokus Penelitian	49
3.4 Sumber Data Penelitian	50
3.4.1 Sumber data primer.....	50
3.4.2 Sumber data sekunder.....	50
3.5 Korpus Penelitian	51
3.6 Teknik Pengumpulan Data	55
3.6.1 Observasi	55
3.6.2 Dokumentasi	56
3.7 Keabsahan Data.....	56
3.8 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
4.1.1 Biografi Bebi Romeo	60
4.1.2 Lagu-Lagu Ciptaan Bebi Romeo	61
4.1.3 Tentang Lagu “Bunga Terakhir”	62
4.2 Karakteristik Makna Kesedihan.....	63
4.3 Hasil Penelitian.....	64

4.3.1 Analisis pada Bait 1 “Bunga terakhir”	65
4.3.2 Analisis pada Bait 2 “Bunga terakhir”	69
4.3.3 Analisis pada Bait 3 “Bunga terakhir”	73
4.3.4 Analisis pada Bait 4 “Bunga terakhir”	76
4.3.5 Analisis pada Bait 5 “Bunga terakhir”	79
4.3.6 Analisis pada Bait 6 “Bunga terakhir”	82
4.3.7 Analisis pada Bait 7 “Bunga terakhir”	85
4.3.8 Makna Kesedihan dalam Lagu “Bunga Terakhir” Karya Bebi Romeo	88
4.4 Pembahasan	92
4.4.1 Relasi Penanda dan Petanda	93
4.4.2 Relasi Sintagmatik dalam Struktur Lirik	94
4.4.3 Relasi Paradigmatik dan Pilihan Diksi	94
4.4.4 Kesedihan sebagai Sistem Tanda.....	95
4.4.5 Integrasi Budaya dan Nilai Emosional	96
BAB V PENUTUP	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi merupakan aspek krusial dalam kehidupan manusia. Menurut Lasswell dalam (Effendy, 2011) mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.. Dalam aktivitas sehari-hari, manusia berinteraksi melalui lisan, tulisan, tindakan, dan gambar. Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyaluran pesan yang dimulai oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Komunikasi terjadi sebagai dampak dari hubungan sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena setiap orang membutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi selama hidupnya. Unsur komunikasi merupakan komponen-komponen dasar yang terlibat dalam proses komunikasi. Dalam setiap interaksi, terdapat beberapa elemen penting yang berperan untuk memastikan pesan dapat disampaikan dan dipahami dengan baik.

Pertama, ada pengirim (*sender*), yaitu individu atau kelompok yang bertanggung jawab untuk menyusun dan mengirimkan pesan. Pengirim memiliki peran krusial dalam menentukan bagaimana informasi disampaikan, sehingga kejelasan dan ketepatan pesan sangat bergantung pada kemampuan pengirim. Selanjutnya, pesan (*message*) adalah data atau isi yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan ini dapat berupa berbagai bentuk, seperti kata-kata, gambar, atau lambang, yang semuanya bertujuan untuk menyampaikan

informasi dengan cara yang efektif. Saluran (*channel*) adalah sarana atau metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Saluran komunikasi dapat bersifat lisan, seperti diskusi tatap muka, tulisan, seperti surat atau email, atau non-verbal, seperti bahasa tubuh. Pemilihan saluran yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan dapat diterima dengan baik oleh penerima. Penerima (*receiver*) adalah individu atau kelompok yang menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh pengirim. Peran penerima sangat penting, karena pemahaman yang tepat terhadap pesan akan menentukan efektivitas komunikasi.

Umpan balik (*feedback*) juga merupakan elemen yang tidak kalah penting. Ini adalah tanggapan atau reaksi dari penerima terhadap informasi yang diterima. Umpan balik membantu pengirim untuk mengetahui apakah pesan telah dipahami dengan baik atau perlu penjelasan lebih lanjut. Selain itu, konteks (*context*) adalah situasi atau lingkungan di mana proses komunikasi berlangsung. Konteks ini dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima, sehingga penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang ada di sekitar komunikasi tersebut. Terakhir, gangguan (*noise*) adalah elemen-elemen yang dapat menghambat atau menghalangi proses komunikasi. Gangguan ini bisa bersifat fisik, seperti kebisingan, psikologis, seperti stereotip, atau semantik, yaitu perbedaan arti. Mengerti dan mengatasi gangguan-gangguan ini sangat penting untuk mencapai komunikasi yang efektif. Semua elemen ini saling berinteraksi dan memengaruhi keefektifan komunikasi. Memahami elemen-elemen ini krusial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan memastikan pesan disampaikan dengan jelas dan efisien.

Musik berfungsi sebagai media komunikasi yang efektif, menyampaikan pesan melalui lirik, melodi, dan ritme. Unsur-unsur komunikasi seperti pengirim, pesan, dan penerima dapat diidentifikasi dalam konteks musik, menjadikannya alat yang kuat untuk ekspresi dan interaksi sosial. Pengirim adalah pencipta lagu atau musisi yang menyampaikan pesan melalui karya mereka. Mereka menggunakan lirik, melodi, dan harmoni untuk mengekspresikan ide atau emosi tertentu. Pesan dalam musik dapat berupa tema, cerita, atau emosi yang ingin disampaikan. Lirik lagu sering kali mengandung makna yang dalam, sementara melodi dan ritme dapat menambah nuansa dan perasaan yang ingin disampaikan. Penerima merupakan pendengar atau audiens yang menerima dan menginterpretasikan pesan dari musik. Setiap individu dapat memiliki pemahaman dan pengalaman yang berbeda terhadap lagu yang sama, tergantung pada latar belakang dan konteks mereka.

Musik adalah salah satu metode untuk melakukan komunikasi lewat suara yang diharapkan dapat menyampaikan pesan dengan cara yang unik. Musik merupakan elemen dari sebuah seni. Seni merupakan elemen krusial dalam peradaban manusia yang terus berkembang seiring kemajuan budaya, teknologi, dan ilmu pengetahuan. Sebagai elemen dari sebuah karya seni, musik memiliki kemampuan untuk menjadi sarana bagi seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu fungsi dari musik adalah sebagai sarana berkomunikasi. Tidak banyak orang yang bernyanyi hanya untuk kepuasan pribadi, kebanyakan orang menyanyikan lagu untuk mengungkapkan perasaan. Melalui musik, para

musisi ingin menyampaikan, menghibur, dan membagikan pengalaman kepada orang lain (Fitri, 2017).

Musik adalah suatu kebutuhan pokok untuk setiap individu, sebab musik dapat menjadikan individu merasa bahagia, gembira dan tenang (Najla, 2020). Musik merupakan salah satu bentuk seni yang diekspresikan melalui kata-kata yang harmonis. Seni musik telah dikenal oleh manusia sejak dalam kandungan, di mana tanpa disadari, musik menjadi bagian dari perkembangan hidup kita sebagai penyeimbang. Sejak bayi, kita sudah diperkenalkan dengan melodi sebelum tidur, dan saat kita dewasa, kita terus menikmati musik yang lebih bervariasi, sesuai dengan situasi dan perasaan kita (Harnia, 2021).

Salah satu elemen terpenting dalam sebuah karya musik adalah lirik. Lirik lagu merupakan sekumpulan teks yang berisikan ungkapan seseorang mengenai pengalaman yang telah dilihat, didengar, atau dialaminya. Dalam menyampaikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu menggunakan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan keunikan pada lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini bisa meliputi variasi vokal, gaya bahasa, atau penyimpangan makna kata, yang diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang selaras dengan lirik lagu, sehingga pendengar dapat merasakan apa yang dipikirkan oleh pengarang, menurut Awe dalam (Hidayat, 2014).

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya (Siti dkk. 2022). Lirik sendiri dapat diartikan juga sebagai suatu elemen yang membangun persepsi dan menggambarkan sesuatu, yang kemudian diperkaya dengan perasaan, kekuatan imajinasi, dan

kesan keindahan. Dalam menciptakan lirik lagu, terdapat hubungan erat antara bahasa dan sastra. Tidak semua kata-kata (lirik lagu) yang ditulis oleh pencipta dapat dipahami oleh semua orang, sehingga diperlukan penelitian untuk memahami isi lirik tersebut. Pemilihan bahasa yang digunakan juga bergantung pada individu yang menciptakan lirik, karena belum ada aturan baku dalam penulisan lirik lagu, asalkan isi lirik tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Setiap lirik yang ditulis oleh pencipta lagu pasti memiliki makna khusus yang ingin disampaikan kepada pendengarnya (Fitri, 2017). Menurut Fitriah dalam (Ananda Putri, 2024), musik terdapat elemen lirik yang berfungsi sebagai pesan verbal dalam bentuk simbol yang memiliki makna dalam komunikasi. Para musisi menciptakan lirik yang terinspirasi oleh realitas atau fenomena tertentu. Musik menghubungkan aspek seni dengan perhatian terhadap isu sosial. Ia merupakan cara yang tenang dan lembut untuk menyampaikan informasi. Dalam menelaah teks tanggapan beragam pendekatan metode yang dapat digunakan, diantaranya dengan menggunakan pendekatan studi ilmu-ilmu kemanusiaan, studi pustaka, studi hukum, dari bahasa dan karya sastra linguistik genetik, dinamic, semiotik, strukturalisme dan simbiotik post strukturalisme.

Kerangka pengetahuan semiotik adalah metode untuk mengkaji tata kerja dan fungsi tanda (*sign*). Dalam kaitannya dengan objek penelitian, teks merupakan suatu konstruksi dari unsur tanda-tanda. Keterkaitan antara tanda itulah yang memberikan makna tepat tepat. Ferdinand de saussure menambahkan, semiotik merupakan ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan. Dalam konteks ini, teks diperlakukan sebagai kumpulan tanda yang dapat

diinterpretasikan. Tanda-tanda ini mencakup kata, gambar, simbol, dan elemen lainnya yang berkontribusi pada pembentukan makna. Semiotika menganalisis bagaimana tanda-tanda ini berfungsi dalam konteks budaya dan sosial, serta bagaimana mereka membentuk pemahaman dan pengalaman manusia. Dengan demikian, teks tidak hanya dilihat sebagai sekadar informasi, tetapi sebagai entitas yang kaya akan makna yang dapat ditafsirkan secara beragam oleh pembaca atau penonton.

Ferdinand de Saussure adalah tokoh penting dalam semiotika modern, yang mendefinisikan tanda sebagai unit komunikasi yang terdiri dari dua komponen: penanda (bentuk fisik) dan petanda (makna). Ia menekankan bahwa hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer, dan makna tanda ditentukan oleh posisinya dalam sistem tanda yang lebih besar. Saussure juga membedakan antara "*langue*" (sistem bahasa) dan "*parole*" (penggunaan bahasa), serta menunjukkan bahwa makna tanda dapat berubah seiring waktu. Pemikirannya telah memberikan pengaruh besar dalam berbagai disiplin ilmu, membantu kita memahami bagaimana makna dibentuk dalam konteks sosial dan budaya. Menurut Ferdinand de Saussure, semiotika dapat digunakan untuk meneliti sebuah lagu karena lagu berfungsi sebagai sistem tanda yang terdiri dari penanda (signifier) dan petanda (signified). Dengan menganalisis hubungan antara elemen-elemen ini, kita dapat memahami makna dan pesan yang terkandung dalam lagu serta bagaimana lagu tersebut berinteraksi dengan konteks sosial dan budaya. Saussure menekankan bahwa tanda memiliki makna yang ditentukan oleh konvensi sosial dan bahasa.

Musik berfungsi sebagai alat komunikasi karena dapat menyampaikan emosi, ide, dan nilai-nilai melalui melodi dan lirik. Ia mampu mengekspresikan perasaan tanpa kata-kata, menyampaikan pesan moral dan sosial, serta menjadi simbol identitas budaya. Selain itu, musik juga memfasilitasi interaksi sosial dan digunakan dalam berbagai ritual dan upacara, memperkuat ikatan di antara orang-orang. Musik dapat berfungsi sebagai alat penyampaian pesan yang efektif, seperti dalam dakwah melalui lagu-lagu yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial. Selain itu, musik juga dapat digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide kreatif dan solusi dalam berbagai konteks, seperti pendidikan dan perubahan sosial.

Lagu sebagai media yang bersifat universal dan efektif untuk menuangkan isi gagasan, pesan, dan ekspresi pencipta kepada para pendengar melalui lirik komposisi, musik, pemilihan instrumen musik dan cara membawakan musik tersebut. gagasan di dalam lagu terdapat berupa ungkapan cinta Roman protes terhadap sesuatu hal, kemarahan, kegundahan, dan sebagainya yang dirangkai menjadi sesuatu hal yang menarik. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa musik pada saat ini seakan sudah menjadi suatu kajian utama dalam keseharian. dalam menciptakan lagu, pencipta seakan berkomunikasi. Dimana fungsi komunikasi dalam lagu adalah memberikan informasi, mendidik serta sebagai sarana hiburan. informasi di dalam lagu terkandung pada lirik yang nantinya menjadi lagu.

Lirik lagu adalah sebuah media komunikasi verbal yang memiliki makna. salah satu lirik lagu yang memiliki makna di dalamnya yakni lagu "Bunga Terakhir". Lagu "Bunga Terakhir" karya Bebi Romeo telah menjadi salah satu lagu populer di Indonesia. Liriknyanya yang menyentuh hati dan melodi yang indah membuat lagu ini banyak digemari oleh berbagai kalangan. Lagu ini seringkali dikaitkan dengan perasaan sedih dan kehilangan. Lagu Ciptaan Bebi Romeo biasanya digolongkan ke dalam genre ballad pop. Genre ini terkenal dengan melodi yang halus, lirik yang penuh emosi, dan tempo yang pelan. Kombinasi yang sangat ampuh untuk mengekspresikan emosi sedih, kehilangan, dan kerinduan yang dalam sebagaimana diungkapkan oleh Bebi melalui ciptaannya ini. Liriknyanya mencerminkan ungkapan hati seseorang yang memberikan bunga terakhir sebagai simbol cinta yang telah berakhir, serta kenangan yang tersisa dari hubungan yang telah berlalu.

Lagu "Bunga Terakhir" dirilis pada tahun 1999 dalam album "Konser Tur 2001" dan menjadi salah satu lagu ikonik dari grup musik Romeo. Lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang mendalam dan kenangan yang tak terlupakan, ditulis sebagai ungkapan cinta Bebi kepada Meisya Siregar, yang merupakan bagian penting dalam hidupnya. Saat pertama kali dirilis, lagu ini sempat mendapatkan banyak kritik, terutama mengenai vokal Bebi yang dianggap kurang pas. Meskipun awalnya dicela, "Bunga Terakhir" akhirnya menjadi salah satu lagu yang banyak diputarkan dan dicintai oleh penggemar musik. Lagu ini juga

sering dinyanyikan ulang oleh penyanyi lain, termasuk Afgan, yang menambah popularitasnya.

Makna kesedihan adalah perasaan atau emosi yang muncul sebagai respons terhadap pengalaman menyakitkan, kehilangan, atau kekecewaan. Kesedihan merupakan emosi yang mendalam dan universal, dialami oleh semua orang tanpa memandang latar belakang. Meskipun sering dianggap negatif, kesedihan memiliki peran penting dalam proses penyembuhan dan pertumbuhan pribadi, memungkinkan individu untuk merenungkan hidup, hubungan, dan makna dari pengalaman yang dialami. Kesedihan juga dapat diekspresikan melalui berbagai cara dan sering kali berhubungan dengan emosi lain.

Penelitian ini memilih Bebi Romeo sebagai objek kajian karena ia merupakan salah satu musisi dan pencipta lagu terkemuka di Indonesia yang dikenal memiliki keahlian tinggi dalam merangkai lirik penuh makna. Sejak era 1990-an hingga awal 2000-an, Bebi Romeo telah menghasilkan banyak karya yang bukan hanya populer secara komersial, tetapi juga memiliki kedalaman emosional dan artistik yang tinggi. Gaya bermusiknya yang khas, dengan penekanan pada tema cinta, kesedihan, dan kerinduan, membuat karya-karyanya kaya akan simbol dan tanda linguistik yang sangat relevan untuk dianalisis menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

Bebi Romeo dikenal dengan pilihan diksi yang puitis namun tetap mudah dipahami, sehingga lirik-lirik yang diciptakannya mampu membangkitkan resonansi emosional yang kuat di kalangan pendengar. Konsistensi Bebi Romeo dalam menyampaikan tema-tema besar tentang cinta dalam berbagai nuansa,

seperti kebahagiaan, kehilangan, hingga pengorbanan, memperlihatkan bahwa karya-karyanya bukan sekadar produk hiburan, tetapi juga merupakan representasi budaya populer yang layak untuk ditelaah secara ilmiah. Oleh sebab itu, Bebi Romeo dipilih dalam penelitian ini karena karyanya memenuhi kriteria untuk dianalisis melalui pendekatan kualitatif berbasis semiotika.

Dari sekian banyak lagu yang diciptakan oleh Bebi Romeo, lagu “Bunga Terakhir” dipilih sebagai fokus penelitian ini karena memiliki kekuatan makna yang mendalam terkait dengan tema kesedihan dan perpisahan. Lirik lagu ini menggambarkan perasaan cinta yang harus diakhiri, digambarkan melalui metafora "bunga terakhir" sebagai simbol kenangan yang abadi. Pilihan kata dalam lagu ini membentuk serangkaian tanda-tanda linguistik yang sangat kaya untuk dianalisis dalam kerangka semiotika Ferdinand de Saussure, yang membedah hubungan antara penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Selain kekayaan simbolik dalam liriknya, Bunga Terakhir juga menunjukkan struktur bahasa yang kuat, dengan pengulangan tema dan kata-kata kunci yang membangun emosi kesedihan secara progresif. Struktur lirik ini menawarkan korpus penelitian yang konsisten, relevan, dan representatif untuk pendekatan kualitatif, yang bertujuan mengungkap makna-makna mendalam di balik teks.

Secara budaya, lagu ini juga merepresentasikan pengalaman emosional universal yang dirasakan banyak orang ketika menghadapi perpisahan, menjadikan lagu ini relevan tidak hanya dalam konteks individual, tetapi juga dalam kerangka budaya populer Indonesia. Dengan demikian, Bunga Terakhir

merupakan pilihan yang tepat untuk membedah konstruksi makna kesedihan dalam karya musik Indonesia melalui analisis semiotika.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat luas. Secara akademis, penelitian ini memperkaya kajian semiotika dalam ranah musik populer Indonesia, khususnya melalui penerapan teori Ferdinand de Saussure yang menganalisis hubungan sintagmatik dan paradigmatis dalam teks. Melalui penelitian ini, pemahaman mengenai bagaimana makna emosional dibangun dalam teks lirik lagu dapat diperdalam, sekaligus membuka wawasan baru mengenai pentingnya analisis tanda dalam budaya populer.

Bagi masyarakat umum, penelitian ini berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap musik sebagai media komunikasi yang sarat makna, bukan semata-mata sebagai hiburan. Dengan memahami bagaimana makna kesedihan dikonstruksi dalam lirik lagu, masyarakat dapat lebih kritis dan reflektif dalam mengapresiasi karya seni, serta memahami pengalaman emosional kolektif yang diungkapkan melalui budaya populer. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji musik, budaya populer, atau media lain menggunakan pendekatan semiotik dan metode kualitatif. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya pada pengembangan teori dan metodologi, tetapi juga pada penguatan apresiasi budaya di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna kesedihan yang terkandung dalam lirik bunga terakhir karya Bebi Romeo, dalam kajian Semiotika?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna kesedihan yang terkandung dalam lirik lagu “Bunga Abadi” karya Bebi Romeo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi sastra atau musik, terutama dalam analisis lirik lagu. Dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna di balik lagu-lagu populer dan bagaimana lagu dapat menjadi media ekspresi perasaan. Serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis lirik lagu atau kajian tentang lagu. Analisis ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan, seperti memperkaya literatur dalam ilmu komunikasi dan memberikan pemahaman mendalam tentang makna simbolik dalam lirik. Secara praktis, analisis ini membantu pendengar memahami pesan dan konteks budaya yang terkandung dalam lagu, sehingga meningkatkan pengalaman mendengarkan.